

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2013)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
KUNTARI DASIH
10404241018

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2013)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

KUNTARI DASIH

10404241018

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Supriyanto".

Supriyanto, M.M.

NIP.19650720 200112 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2013)

Disusun oleh:

KUNTARI DASIH

10404241018

Telah Dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 3 Juli 2014 dan
Dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

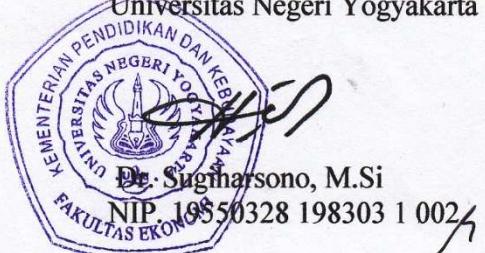
Tanggal

Aula Ahmad H. SF, M.Si. Ketua Pengaji 10 Juli 2014

Supriyanto, M.M. Sekretaris Pengaji 10 Juli 2014

Maimun Sholeh, M.Si. Pengaji Utama 08 Juli 2014

Yogyakarta, 11 Juli 2014
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuntari Dasih
NIM : 10404241018
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return on Asset*

Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 27 Juni 2014

Penulis



Kuntari Dasih

NIM. 10404241018

MOTTO

Apabila orang melihat dengan tajam dan penuh perhatian, dia akan melihat keberuntungan; karena meski keberuntungan itu buta, tidak berarti dia tak dapat dilihat
(Francis Bacon)

If you listen to your fears, you will die never knowing what a great person you might have been
(Robert H. Schuller)

The greatest thing in this world is not so much where we are, but in what direction we are moving
(Oliver Wendell Holmes)

Perjalanan terbaik adalah perjalanan yang tidak berhenti pada kegagalan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tugas akhir skripsi ini untuk kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, saudara, rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi, serta pembaca sekalian. Semoga bermanfaat.

ABSTRAK

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2013)

Oleh:
Kuntari Dasih
10404241018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA); pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap ROA; pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap ROA; pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA; pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO secara simultan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan model *random effect*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan triwulan dengan jumlah 308 observasi. Pengumpulan data diambil dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan publikasi bank. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 11 bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013.

Kata kunci : ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO

ABSTRACT

THE EFFECTS OF THE FINANCIAL RATIO ON THE RETURN ON ASSET IN THE BANKING SECTOR (A STUDY OF COMMERCIAL BANKS LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2007-2013)

**By: Kuntari Dasih
10404241018**

This study aims to investigate: the effect of the capital adequacy ratio (CAR) on the return on asset (ROA), the effect of the loan to deposit ratio (LDR) on ROA, the effect of the non-performing loan (NPL) on ROA, the effect of operational costs and returns (BOPO) on ROA, and the simultaneous effects of CAR, LDR, NPL, and BOPO on ROA in commercial banks listed in the Indonesian Stock Exchange (ISE) in 2007-2013

This was an associative study employing the quantitative approach. The data were analyzed by means of panel data regression using the random effect model. The data were secondary data in the form of quarterly financial ratios with 308 observations. The data were collected by the documentation technique using bank publication reports. The sample, consisting of 11 banks, was selected using the purposive sampling technique.

The results of the study were as follows. CAR had a significant positive effect on ROA. LDR had a significant positive effect on ROA. NPL had an insignificant positive effect on ROA. BOPO had a significant negative effect on ROA. Simultaneously, CAR, LDR, NPL, and BOPO had significant effects on ROA in commercial banks listed in Indonesian Stock Exchange (ISE) in 2007-2013.

Keywords: ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return on Asset* Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penulis.
2. Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian skripsi.
3. Supriyanto, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai terselesaiannya skripsi ini.
4. Maimun sholeh, M.Si selaku narasumber yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dating Sudrajat selaku bagian administrasi yang telah membantu memperlancar proses administrasi.
7. Orangtua dan saudara yang selalu memberikan dukungan tanpa henti.
8. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2010.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Penulis,



Kuntari Dasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Bank.....	14
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Rasio Keuangan.....	18
4. Profitabilitas.....	23
5. ROA.....	25
6. CAR.....	27
7. LDR.....	28

8. NPL.....	30
9. BOPO.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
C. Analisis Data.....	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	60
2. Penentuan Teknik Estimasi Data Panel.....	62
3. Analisis Data Panel.....	65
4. Uji Signifikansi.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2013 (dalam milyar).....	3
2 Daftar Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2013 (dalam persen).....	6
3 Daftar Populasi Bank Umum yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia.....	44
4 Daftar Bank yang Menjadi Sampel Penelitian.....	45
5 Jumlah Aset Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode Desember 2013 yang Terdaftar Sebagai Sampel Penelitian (dalam puluhan juta rupiah).....	56
6 Statistik Deskriptif Data Panel.....	57
7 Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	60
8 Pemilihan Model <i>Fixed Effect</i>	63
9 Pemilihan Model <i>Random Effect</i>	64
10 Uji Hausman.....	64
11 Model Data Panel dengan <i>Random Effect</i>	65
12 Uji Signifikansi Parameter Individual.....	67
13 Ringkasan Nilai Probabilitas F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	39
2 Uji Autokorelasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Statistik Deskriptif Data Panel.....	87
2 Uji Multikolinearitas.....	87
3 Model <i>Fixed Effect</i>	87
4 Model <i>Random Effect</i>	88
5 Uji Hausman.....	88
6 Rasio Keuangan Bank BCA Periode 2007-2013.....	89
7 Rasio Keuangan Bank BII Periode 2007-2013.....	90
8 Rasio Keuangan Bank BNI Periode 2007-2013.....	91
9 Rasio Keuangan Bank BRI Periode 2007-2013.....	92
10 Rasio Keuangan Bank CIMB NIAGA Periode 2007-2013.....	93
11 Rasio Keuangan Bank ICB Bumiputera Periode 2007-2013.....	94
12 Rasio Keuangan Bank Mandiri Periode 2007-2013.....	95
13 Rasio Keuangan Bank OSBC NISP Periode 2007-2013.....	96
14 Rasio Keuangan Bank Permata Periode 2007-2013.....	97
15 Rasio Keuangan Bank QNB Kesawan Periode 2007-2013.....	98
16 Rasio Keuangan Bank Victoria Periode 2007-2013.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu potret nyata dari indikator kemajuan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pasar modalnya. Di era modern, peran pasar modal menjadi begitu penting dalam menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu alternatif pilihan sumber dana yang cepat melalui jual beli instrumen keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mengandalkan pasar modal untuk mendanai usahanya.

Sektor yang membutuhkan pendanaan dari pasar modal adalah perbankan. Dalam perekonomian modern, industri perbankan ini memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, industri perbankan harus selalu sehat terutama ditinjau dari segi permodalan.

Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Deborah K. Dilley (2010: 2), *bank is an establishment for custody, loan, exchange, or issue of money, for the extension of credit, and for facilitating the transmission of funds.* Dari definisi tersebut, bisa

diambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga yang berhubungan dengan penitipan, pinjaman, pertukaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan uang dalam rangka perluasan kredit dan proses transmisi atau perpindahan dana.

Dalam sistem perekonomian, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Menurut Kent Matthews and John Thompson (2008: 35), *financial intermediation is a process that involves surplus units depositing funds with financial institutions that in turn lend to deficit units*. Ini berarti bahwa bank menerima dana dari berbagai sumber yang kemudian digunakan untuk membuat pinjaman atau investasi lain baik untuk individu maupun korporasi. Menurut Deborah K. Dilley (2010: 3), selain sebagai lembaga intermediasi bank juga mempunyai peranan sebagai berikut:

1. *Creating financial products and services that benefit business and consumers*
2. *Facilitating the creation of money*
3. *Being involved in the transfer of funds*
4. *Reinventing the financial future*

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya tujuan dari adanya bank adalah untuk melancarkan sistem pembayaran, melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terciptanya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai transaksi ekonomi.

Di negara-negara berkembang umumnya, sektor keuangan masih didominasi oleh sektor perbankan. Sampai tahun 2013, di Indonesia terdapat 5 Bank Persero, 42 BUSN Devisa, 32 BUSN Non Devisa, 28 Bank Campuran, dan 11 Bank Asing (www.bi.go.id, diakses pada tanggal 23

Desember 2013). Begitu banyaknya jumlah bank tentu menambah risiko yang dihadapi, apalagi jika ada bank besar yang mempunyai risiko sistemik akan dapat mengancam perekonomian Indonesia. Maka dari itu, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat berkaitan fungsinya sebagai *agent of trust*.

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai pulih pasca terjadinya krisis tahun 1998. Bahkan kecenderungan untuk menyimpan uang di bank maupun mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2007-2013. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2013 (dalam miliar)

Tahun	DPK	Jumlah Kredit yang disalurkan
2007	1.510.834	1.002.012
2008	1.753.292	1.307.688
2009	1.973.042	1.437.930
2010	2.338.824	1.765.845
2011	2.784.912	2.200.094
2012	3.225.198	2.725.674
2013	3.663.968	3.319.842

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai 2013. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham dan responsif terhadap keberadaan bank. Jumlah kredit yang disalurkan bank juga mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya yang bersumber dari dana masyarakat.

Namun, adanya peningkatan ini harus disikapi dengan hati-hati oleh bank. Bank tetap perlu menjaga tingkat kesehatan dan meningkatkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan masyarakat.

Salah satu hal penting untuk memprediksi prospek bank ke depan dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan lewat laporan keuangan. Menurut Leopold A. Bernstein dalam Kasmir (2010: 65), *financial statement is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial position and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimate and prediction about future condition and performance.* Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa yang akan datang.

Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 120), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis bank.

ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara

keseluruhan. Rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Mudrajad Kuncoro, 2002: 234). Kedua, ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. Valentina Flamini et al dalam *IMF Working Paper* (2009: 8), menyatakan bahwa *ROA tends to tell how effectively an organization is taking earning advantage of its base assets. This used to be the most popular way of comparing banks to each other and to monitor their own performance from period to period.* Jadi, selain berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, ROA juga menjadi rasio populer untuk membandingkan kinerja antar bank dari satu periode ke periode berikutnya.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. NPL atau kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset bank umum. BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio

keuangan perbankan di Indonesia tahun 2007-2013 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2013 (dalam persen)

Tahun	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
2007	2.78	19.30	66.32	4.07	84.05
2008	2.33	16.76	74.58	3.20	88.59
2009	2.60	17.42	72.88	3.31	86.63
2010	2.86	17.18	75.21	2.56	118.24
2011	3.03	16.05	78.77	2.17	85.42
2012	3.11	17.43	83.58	2.97	74.10
2013	3.08	18.13	89.70	2.57	74.08

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Jika kita cermati pergerakan tahun 2007 sampai tahun 2008 terjadi penurunan nilai CAR sebesar 2.54 poin yang mengindikasikan adanya penurunan modal bank. Terjadi kenaikan LDR sebesar 8.26 poin yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan jumlah kredit yang mampu disalurkan oleh bank. Terjadi penurunan NPL sebesar 0.87 poin yang menunjukkan semakin baik kualitas aset bank. Terjadi kenaikan pada rasio BOPO sebesar 4.54 poin. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan penurunan nilai ROA sebesar 0.45 poin yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal menarik yang dapat diamati dari pergerakan tahun 2007-2008 adalah kenaikan LDR yang justru diikuti dengan penurunan ROA, dan penurunan NPL atau kredit macet yang juga diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya adalah kenaikan LDR akan diikuti dengan kenaikan ROA, dan penurunan NPL akan diikuti dengan kenaikan ROA.

Pada pergerakan tahun 2008 sampai tahun 2009 terjadi kenaikan CAR yang berarti modal bank mengalami kenaikan. Terjadi penurunan LDR yang berarti kemampuan penyaluran kredit mengalami penurunan. Terjadi kenaikan NPL yang menunjukkan adanya penurunan kualitas aktiva produktif. Terjadi penurunan BOPO yang mengindikasikan bahwa kegiatan operasi bank semakin efisien. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan peningkatkan ROA yang menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal menarik pada pergerakan tahun ini adalah turunnya nilai LDR yang justru diikuti dengan naiknya nilai ROA, dan adanya kenaikan NPL yang menaikkan nilai ROA. Idealnya adalah penurunan LDR akan menurunkan nilai ROA, dan kenaikan NPL akan menurunkan nilai ROA.

Pada pergerakan tahun 2009 sampai tahun 2010, hal menarik yang bisa dicermati yakni penurunan CAR yang diikuti dengan kenaikan ROA serta kenaikan biaya operasional yang juga meningkatkan nilai ROA. Idealnya adalah penurunan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan nilai ROA dan kenaikan BOPO akan diikuti dengan penurunan nilai ROA.

Pada pergerakan tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 terjadi kasus yang sama dengan tahun sebelumnya dimana terjadi penurunan nilai CAR yang justru meningkatkan nilai ROA. Idealnya adalah penurunan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan nilai ROA. Sedangkan hal yang perlu diperhatikan dalam pergerakan tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 adalah kenaikan NPL yang berdampak pada naiknya nilai ROA, karena

idealnya kenaikan NPL akan menurunkan nilai ROA. Sampai pada tahun 2013, pergerakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA banyak yang menunjukkan pengaruh inkonsisten.

Secara umum, ROA dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang menaik, hanya saja faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CAR, LDR, NPL dan BOPO menunjukkan hasil yang fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu. Pada pergerakan tahun 2009 sampai 2010 adanya penurunan nilai CAR justru diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Padahal menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 354), semakin kecil CAR maka keuntungan bank akan semakin kecil karena lingkup usaha bank menjadi lebih rentan dengan modal yang lebih sedikit.

Profitabilitas juga erat kaitannya dengan jumlah kredit yang diberikan yang diprosksikan menggunakan LDR. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, batas ideal kisaran ketentuan rasio kredit terhadap simpanan/LDR adalah sebesar 78%-100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013). Batas ideal ini dibuat sebagai panduan agar bank tidak terlalu agresif dan lebih berhati-hati terhadap potensi risiko kredit.

Berdasarkan data di atas, 60% lebih LDR bank masih berada di bawah batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, pada pergerakan tahun 2007-2008 terjadi kenaikan LDR yang justru diikuti dengan penurunan ROA. Padahal dalam penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2010: 105), LDR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai ROA.

NPL atau *Non Performing Loan* yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas bank. *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset bank umum dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No.15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit sebagai *earning assetnya*, maka NPL yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank (Joko Retnadi, 2006: 15).

Namun berdasarkan fakta di lapangan yakni pada pergerakan tahun 2011 sampai 2012, adanya kenaikan NPL justru meningkatkan nilai ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2004: 88) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Profitabilitas bank berkaitan erat dengan efisiensi bank dalam mengelola asetnya, atau dengan kata lain ROA berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dikelola. Rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional diprososikan dengan BOPO. Bank Indonesia menetapkan ketentuan BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, dan BUKU IV 60%-65%.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 568) semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya

operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo (2013: 80) bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Namun hal ini bertentangan dengan fakta di atas, yakni pada pergerakan tahun 2009 sampai 2010 adanya kenaikan BOPO justru diikuti dengan kenaikan ROA. Rata-rata nilai BOPO juga masih berada di luar batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan adanya temuan yang berbeda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penurunan CAR yang diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya, penurunan CAR akan diikuti dengan penurunan ROA.
2. Kenaikan LDR yang diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya, kenaikan LDR akan diikuti dengan kenaikan ROA.
3. Nilai LDR bank yang mayoritas masih berada di luar batas ideal yang ditetapkan yakni 78-100%.
4. Penurunan NPL yang diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya, penurunan NPL akan diikuti dengan kenaikan ROA.
5. Kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya, kenaikan BOPO akan diikuti dengan penurunan ROA.

6. Nilai BOPO bank masih cenderung tinggi, nilainya melebihi standar yang ditetapkan BI yakni di atas 85%.
7. Hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas bank yang selama ini belum konsisten.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini populasi juga dibatasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013?

5. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013
2. Pengaruh LDR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013
3. Pengaruh NPL terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013
5. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam memilih bank yang sehat terutama untuk melakukan proses transmisi dana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Perry Warjiyo (2004: 135), bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter.

Beberapa sifat dasar yang dimiliki bank menurut Diamond dan Dybvig (dalam Perry Warjoyo, 2004: 137) adalah: 1) memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat sebagaimana terlihat dari sisi pasiva neraca dan 2) memiliki harta yang tidak likuid yang penilaiannya tidak mudah serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki. Sifat-sifat dasar bank tersebut tampak jelas pada sumber pendanaannya yang berasal dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta

pada penyaluran dananya dalam bentuk kredit kepada dunia usaha dan alternatif investasi lainnya.

Menurut Kasmir (2012: 19-24) jenis bank dapat ditinjau dari 3 segi yaitu fungsi, kepemilikan, dan statusnya. Dilihat dari segi fungsi bank dapat dibedakan menjadi 2 yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan bank umum, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibedakan menjadi 4 yakni bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing dan bank campuran. Bank milik pemerintah yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri dan bank milik campuran yaitu bank yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Sedangkan ditinjau dari segi status bank dapat dibedakan menjadi 2 yaitu bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa

merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Sedangkan bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai ijin usaha melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

Dalam suatu perekonomian, bank mempunyai peran yang penting yakni sebagai lembaga intermediasi yang mengimpun dana dari surplus unit kemudian menyalurkannya ke defisit unit. Bank menghimpun dana dari masyarakat sebagai sumber utama yang diandalkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dana ini dihimpun menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan. Selain itu, bank juga berperan dalam melancarkan pembayaran, perdagangan dan peredaran uang melalui berbagai layanan yang disediakan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan. Laporan keuangan umumnya digunakan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Harmono (2009: 104), laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendekripsi/mendiagnosis tingkat

kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2003: 12), ada tiga bentuk laporan keuangan yaitu 1) Neraca, 2) laporan laba rugi dan 3) laporan arus kas. Neraca dapat digambarkan sebagai suatu potret kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot*) yang meliputi aktiva atau aset (sumber daya) organisasi dan klaim (*liabilities*) atas aset tersebut. Aset merupakan hasil keputusan investasi atau penggunaan dana, sementara klaim merupakan hasil keputusan pendanaan.

Laporan laba rugi merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Laporan arus kas menunjukkan informasi mengenai aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode. Laporan ini berisi hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yakni operasi, investasi, dan pendanaan. Secara umum tujuan dari laporan keuangan menurut Veithzal Rivai (2007: 616) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kas mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu

- 2) Memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu perusahaan
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2012: 46).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998: 297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan

dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan mempunyai tujuan untuk menghilangkan bias ukuran dalam pengukuran prestasi keuangan organisasi. Menurut Van Horne J. (1977: 30), *analysis and interpretation of various ratios should give an experienced and skilled analyst a better understanding of the financial condition and performance of the firm than he would obtain from analysis of the financial data alone.*

Analisis dan interpretasi mengenai berbagai macam rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan.

Rasio keuangan perlu dikenali secara keseluruhan karena tidak ada satu rasio yang bisa memberikan kecukupan informasi untuk membuat penilaian mengenai kinerja perusahaan. Menurut Van Horne J. (1977:31), *it is important to recognize from the outset that no one ratio gives us sufficient information by which to judge the financial condition and performance of the firm. Only when we analyze a group of ratios are we able to make reasonable judgments.* Jadi penting sekali memahami bahwa satu rasio saja tidak bisa memberikan informasi yang mutlak untuk membuat penilaian terhadap perusahaan. Hanya dengan menganalisis sekelompok rasio bisa diperoleh penilaian yang layak dan komprehensif.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa kegunaan di antaranya untuk mengevaluasi kondisi perusahaan pada masa lalu dan memprediksi kondisi pada masa depan. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan sejenis.

Van Horne J. (1977: 30) mengemukakan bahwa:

The analysis of financial ratios involves two types of comparison. First, the analyst can compare a present ratio with past and expected future ratios for the same company. The second method of comparison involves the ratios of one firm with those of similar firms or with industry averages at the same point in time.

Jadi, dengan adanya rasio keuangan yang disusun dalam laporan keuangan, pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat mempelajari komposisi perubahan dalam perusahaan. Komposisi yang dimaksud adalah adanya kemajuan atau kemunduran kondisi keuangan dan kinerja dari waktu ke waktu. Rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memproyeksikan kondisi perusahaan ke depan dengan melihat rasio pada masa lalu.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 116), pada dasarnya rasio keuangan bank bisa dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:

- a) *Cash Ratio*
- b) *Reserve Requirement*

- c) *Loan to Deposit Ratio*
 - d) *Loan to Asset Ratio*
 - e) Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*
- 2) Rasio Solvabilitas
- Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:
- a) *Capital Adequacy Ratio*
 - b) *Debt to Equity Ratio*
 - c) *Long Term Debt to Asset Ratio*
- 3) Rasio Profitabilitas
- Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio ini terdiri dari:
- a) ROA (*Return on Assets*)
 - b) ROE (*Return on Equity*)
 - c) NIM (*Net Interest Margin*)
 - d) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
- Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaanya masing-masing. Jadi, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Irham Fahmi (2012: 47), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998: 298), rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi

- 5) Menstandardisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

4. Profitabilitas

Konsep profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas ekonomi dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan memperoleh laba perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan (Veithzal Rivai, 2007: 720).

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas

digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 222), rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

- a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

- b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

- c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earning After Tax* (EAT).

d. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

5. ROA (*Return on Asset*)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA dimana ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2003: 120).

ROA atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis mengenai ROA kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* (kekayaan) yang dipunyai perusahaan

setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2003: 159).

ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 570), selain merupakan ukuran profitabilitas bank ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

6. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio*. Berdasarkan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, CAR atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang selanjutnya disingkat KPMM adalah rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8% (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah

modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Mudrajat Kuncoro, 2002: 562).

CAR merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi (Mudrajat Kuncoro, 2002: 573). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat.

7. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Lukman Dendawijaya (2003:118), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013).

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78%, artinya jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi.

Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

8. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 462) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

Menurut Ismail (2013: 124) kredit *non performing* atau kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

Setiap penanaman dana bank perlu dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, diragukan atau macet. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%.

Setiap bank harus mengetahui tingkat kolektibilitas dari kredit yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum pemphapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh *earning assetnya*. Artinya bahwa bank memperoleh pendapatan dengan mengandalkan pada bunga kredit yang dipinjamkan selain dari obligasi rekapitalisasi. Menurut Joko Retnadi (2006: 18), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank.

9. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan *benchmark* BOPO bagi bank umum kelompok

usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 60% - 65%. *Benchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Ini artinya bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum adalah tidak lebih dari 85%.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Lukman Dendawijaya, 2003:112).

Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hesti Werdaningtyas (2002) dalam jurnal yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di

Indonesia". Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel CAR dan LDR terhadap profitabilitas. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan pangsa pasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan NPL dan BOPO sebagai variabel independen selain CAR dan LDR.

2. Wisnu Mawardi (2005) dalam jurnal yang berjudul "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan *Total Asset* Kurang dari 1 Triliun)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yang digunakan yakni CAR, NPL, BOPO. Perbedaan peneliti tidak menggunakan NIM melainkan menggunakan LDR sebagai proksi dari risiko likuiditas. Populasi yang diambil juga berbeda, dalam penelitian sebelumnya digunakan Bank Umum dengan aset kurang dari 1 triliun sedangkan

penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2013.

3. Kartika Wahyu Sukarno (2006) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, namun peneliti tidak menggunakan variabel DER. Perbedaannya terletak pada alat analisis data yang akan digunakan dimana peneliti akan menggunakan regresi data panel.
4. Pandu Mahardian (2008) dalam tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode Juni 2002-Juni 2007)”. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-

sama mengambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan juga alat analisis yang akan digunakan.

5. Edhi Satriyo Wibowo (2013) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel CAR dan BOPO yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak pada bank yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan bank syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bank yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis kinerja bank dalam menghasilkan laba. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu perbankan yang tercatat di BEI periode 2007 hingga 2013. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas bank, sedangkan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari permodalan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

sebagai proksi dari likuiditas bank, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit serta BOPO yang merupakan proksi dari efisiensi operasi.

Pertimbangan lain mengenai perlunya penelitian ini adalah adanya hasil yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu, seperti yang telah dilakukan oleh Wisnu Mawardi, Hesti Werdaningtyas, Pandu Mahardian, serta peneliti yang lain. Dengan demikian variabel-variabel CAR, LDR, NPL, dan BOPO layak untuk diteliti kembali pengaruhnya terhadap profitabilitas bank dimana dalam penelitian ini diprososikan dengan ROA.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini melihat kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas atau seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO. Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio-rasio di atas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan telaah pustaka, dapat disusun suatu logika bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan sebagai

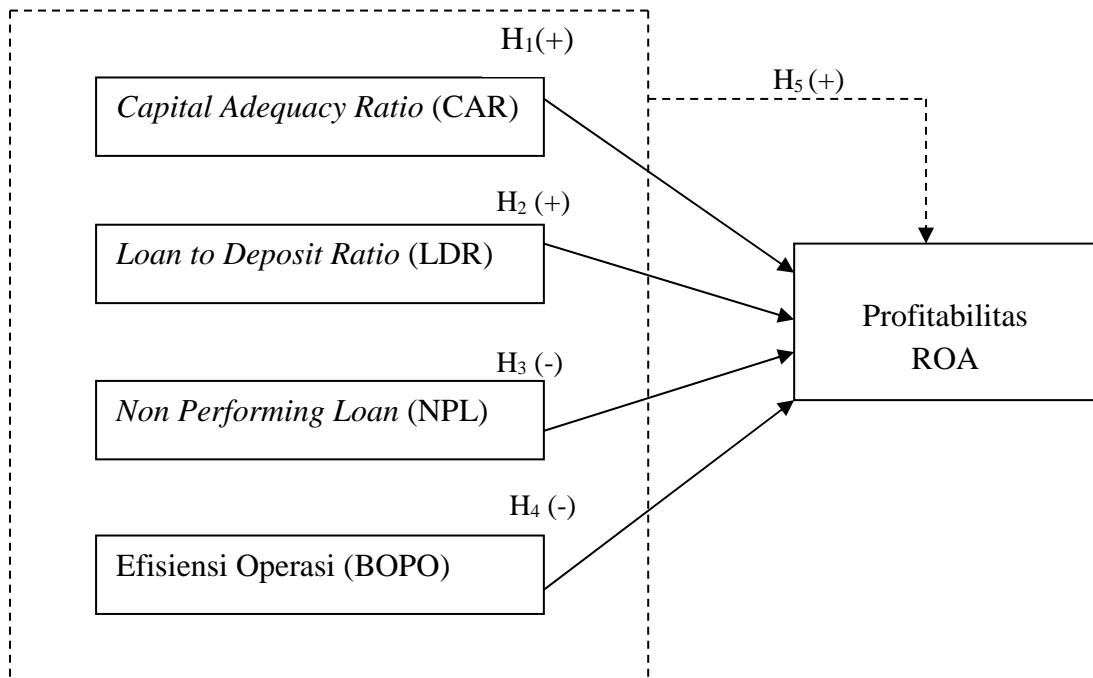
proksi permodalan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka akan meningkatkan *Return on Asset*-nya sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank yang tercatat di BEI. Namun jika CAR turun, maka ROA akan turun sehingga profitabilitas bank yang tercatat di BEI juga menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai proksi likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) sehingga profitabilitas bank juga mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan turun sehingga profitabilitas bank yang tercatat di BEI juga turun.

Non Performing Loan (NPL) sebagai proksi risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diprosksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Jadi jika NPL naik, maka *Return on Asset* (ROA) akan turun. Namun jika NPL turun, maka *Return on Asset* (ROA) perbankan yang tercatat di BEI akan naik.

Variabel efisiensi operasi yang diprosksikan dengan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar BOPO akan berakibat pada turunnya ROA, sehingga kinerja bank yang tercatat di BEI menurun. Begitu juga sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka profitabilitas bank yang tercatat di BEI akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai ROA.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR, LDR, NPL, BOPO) terhadap kinerja perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2013 dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013

3. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013
5. CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan jumlah 308 observasi.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio /CAR* (X1), *Loan to Deposit Ratio/LDR* (X2), *Non Performing Loan/NPL* (X3), dan *BOPO* (X4).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset/ROA* (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (giro, tabungan, deposito). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

4. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2007 sampai dengan 2013). Jumlah bank *go public* yang menjadi populasi sebanyak 36 bank. Berikut adalah daftar bank yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3. Daftar Populasi Bank Umum yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Bank	<i>Listing</i>
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-08-03
2	Bank ICB Bumiputera Tbk	15-07-02
3	Bank Capital Indonesia Tbk	04-10-07
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-01-08
5	Bank Central Asia Tbk	31-05-00
6	Bank Bukopin Tbk	10-07-06
7	Bank Negara Indonesia Tbk	25-11-96
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-01-01
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-03
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-12-09
11	Bank Mutiara Tbk	25-06-97
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-12-89
13	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-07-01
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-07-10
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-07-12
16	Bank QNB Kesawan Tbk	21-11-02
17	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-03
18	Bank Bumi Arta Tbk	31-12-99
19	Bank CIMB Niaga Tbk	29-11-89
20	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-11-89
21	Bank Permata Tbk	15-01-90
22	Bank Sinarmas Tbk	13-12-10
23	Bank of India Indonesia Tbk	01-05-02
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-03-08
25	Bank Victoria International Tbk	30-06-99
26	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-08-90
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-08-97
28	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-07-07
29	Bank Mega Tbk	17-04-00
30	Bank OCBC NISP Tbk	20-10-94
31	Bank Pan Indonesia Tbk	29-12-82
32	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-12-06
33	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-05-13
34	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08-07-13
35	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09-07-13
36	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-07-13

Sumber: www.idx.go.id

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 68). Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang sudah *go public* dalam kurun waktu penelitian (periode 2007 sampai 2013)
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2007 sampai 2013)
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi pada kurun waktu penelitian (periode 2007 sampai 2013)

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi untuk digunakan dalam penelitian sebanyak 11 bank. Berikut ini adalah daftar bank di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 4. Daftar Bank yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	<i>Listing</i>
1	Bank ICB Bumiputera Tbk	15-07-02
2	Bank Central Asia Tbk	31-05-00
3	Bank Negara Indonesia Tbk	25-11-96
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-03
5	Bank QNB Kesawan Tbk	21-11-02
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-03
7	Bank CIMB Niaga Tbk	29-11-89
8	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-11-89
9	Bank Permata Tbk	15-01-90
10	Bank Victoria International Tbk	30-06-99
11	Bank OCBC NISP Tbk	20-10-94

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rasio keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2013. Data bersumber dari laporan publikasi triwulan bank.

F. Teknik Analisis Data

1. Alat Analisis

a. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Data panel (*pooled data*) adalah data yang mengkombinasikan antara data deret waktu (*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*). Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i=1,2,\dots,N$$

di mana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t=1,2,\dots,T$$

dengan T merupakan banyaknya data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan pengombinasian dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; \dots$$

$$i=1,2,\dots,N ; t=1,2,\dots,T$$

di mana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan $N \times T$ adalah banyaknya data panel.

b. Teknik Estimasi Regresi Data Panel dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model analisis data panel mana yang akan digunakan, apakah *fixed effect model* (FEM) yang juga disebut dengan *least squares dummy variabel* atau *random effect model* (REM) yang juga disebut *error component model* (ECM).

Fixed effect model (FEM) mengasumsikan bahwa *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu. Perbedaan intersep ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Sedangkan *random effect model* mengasumsikan adanya variabel gangguan. Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya bila nilai statistik

Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga model yang tepat adalah model *Random Effect*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menguji koefisien korelasi antarvariabel independen. Menurut Gujarati (2006: 68), apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen lebih besar dari 0.8 (>0.8) maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0.8 (<0.8) maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti adanya faktor kesalahan yang berkorelasi dengan nilai faktor kesalahan masa lalu berdasarkan urutan waktu (pada *time series*) dan urutan ruang (pada *cross section*). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan *software stata 11* dengan hipotesis berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

dengan kriteria penolakan H_0 jika probabilitas $F < 0.05$. Artinya jika probabilitas $F < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi. Sedangkan jika probabilitas $F > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau residual yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Hipotesis yang diajukan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : homoskedastisitas

H_a : heteroskedastisitas

Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas variabel yang lebih dari 0.05 maka tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Signifikansi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan koefisien antara 0 hingga 1 dengan simbol R^2 . Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Uji signifikansi parameter individual (t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, apabila probabilitas t hitung < 0.05 pada alpha 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika probabilitas t hitung > 0.05 pada alpha 0.05, maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

c. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F kritis. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis dengan alpha 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupula sebaliknya.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung. Apabila probabilitas F < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas F hitung lebih tinggi dari alpha 0.05 (prob F > 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank periode triwulanan. Jumlah populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 bank, namun setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 11 bank. Berikut ini pembahasan ringkas mengenai bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Bank Mandiri *go public* pada tanggal 14 Juli 2003. Sampai akhir Desember 2013, jumlah aset yang dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp648.250.177.000.000,00.

2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Pada tanggal 10 November 2003, Bank Rakyat Indonesia *go public* untuk menjual 30% sahamnya, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama

resmi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sampai akhir Desember 2013, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki jumlah aset sebesar Rp606.370.242.000.000,00.

3. Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 21 Februari 1957 NV Perseroan Dagang dan *Industrie Semarang Knitting Factory* berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia. Tanggal 31 Mei 2000, BPPN melakukan divestasi 22.5% dari seluruh saham BCA melalui *Initial Public Offering* (IPO). Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) dilakukan tahun 2001 dengan menjual 10% dari total saham BCA. Sampai dengan bulan Desember tahun 2013, jumlah aset yang dimiliki Bank Central Asia sebesar Rp479.993.868.000.000,00.

4. Bank Negara Indonesia Tbk

BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai bank pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI. Bank ini kemudian lebih dikenal dengan nama 'BNI 46'. Bank BNI *go public* pada tanggal 25 November 1996. Pada akhir tahun 2012, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Sampai akhir Desember 2013 jumlah aset yang dimiliki BNI sebesar Rp370.716.158.000.000,00.

5. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank Niaga *go public* pada tanggal 29 November 1989. Pada bulan November 2002, CIMB *Group Holdings Berhad* (CIMB *Group Holdings*) mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga sehingga kepemilikan saham berpindah tangan menjadi milik CIMB *Group*. Jumlah aset yang dimiliki Bank CIMB Niaga sampai akhir Desember 2013 sebesar Rp211.427.283.000.000,00.

6. Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (Permata Bank) merupakan hasil *merger* 5 (lima) bank yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan PT. Bank Prima Ekspress. Bank Permata melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 1990. Sampai akhir Desember 2013, jumlah aset yang dimiliki Bank Permata sebesar Rp165.542.733.000.000,00.

7. Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan tanggal 15 Mei 1959. Bank Internasional Indonesia *go public* pada tanggal 21 November 1989. Per 30 September 2013, sebesar 88.29% saham BII dimiliki oleh *Malayan Banking Berhad* (Maybank), grup keuangan terbesar di Malaysia. Sampai akhir Desember 2013, jumlah aset yang dimiliki BII sebesar Rp134.445.720.000.000,00.

8. Bank OSBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Bank OCBC NISP *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Oktober tahun 1994. *International Finance Corporation* (IFC) yang merupakan bagian dari grup Bank Dunia menjadi salah satu pemegang saham tahun 2001-2010. OCBC Bank-Singapura kemudian menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP. Sampai akhir Desember 2013, jumlah aset yang dimiliki Bank OSBC NISP sebesar Rp97.524.537.000.000,00.

9. Bank Victoria Internasional Tbk

PT. Bank Victoria International didirikan di Jakarta pada tahun 1992. Bank Victoria International *go public* pada tanggal 30 Juni 1999. Pada tahun 2007, bank menerbitkan Obligasi dan mengakuisisi Bank Swaguna sebagai entitas anak PT Bank Victoria International Tbk. Sampai akhir Desember 2013, Bank Victoria memiliki aset sebesar Rp18.003.522.000.000,00.

10. Bank QNB Kesawan Tbk

Bank QNB Kesawan didirikan pada tahun 1913 oleh Tjin Tek dan Owh Chooi Eng dengan nama *NV Chunghwa Shangyeh* di Medan. Bank QNB Kesawan *go public* pada tanggal 21 November

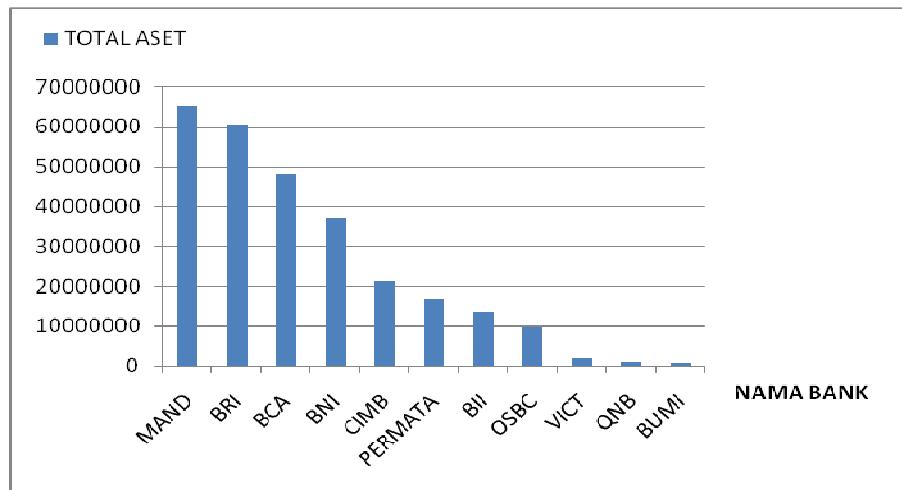
2002. Pada tahun 2009 sampai tahun 2011, Bank QNB Kesawan melakukan beberapa kali penawaran terbatas melalui *rights issue*. Sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas ini, Qatar National Bank SAQ telah menjadi pemegang saham utama yang memiliki 69.59% dari total saham bank. Sampai akhir Desember 2013, jumlah aset yang dimiliki QNB Kesawan sebesar Rp11.047.615.000.000,00.

11. Bank ICB Bumiputera Tbk

Bank ICB Bumiputera didirikan pada tanggal 12 Januari 1990 sebagai bank publik oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi tertua di Indonesia. Pada tanggal 15 Juli 2002, bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan tanggal 24 Februari 2014, kepemilikan saham mayoritas masih dipegang oleh ICB *Financial Group Holdings* sebesar 45.90%, MNC Kapital Indonesia sebesar 24.00%, AJB Bumiputera sebesar 5.45% dan kepemilikan publik sebesar 24.65%. Jumlah aset yang dimiliki bank ICB Bumiputera sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar Rp8.165.865.000.000,00.

Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut merepresentasikan bank dengan kepemilikan pemerintah atau bank persero, bank milik swasta nasional, bank milik asing dan bank campuran. Berikut ini adalah daftar aset bank umum di BEI yang terdaftar sebagai sampel penelitian.

Tabel 5. Jumlah Aset Bank Umum yang Tercatat di BEI Periode Desember 2013 yang Terdaftar Sebagai Sampel Penelitian (dalam puluhan juta rupiah)



Sumber. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, tingkat perbedaan kepemilikan aset cenderung tinggi, dimana kepemilikan aset tertinggi dipegang oleh Bank Mandiri sebesar Rp648.250.177.000.000,00. Sedangkan bank dengan kempemilikan aset terkecil yakni Bank ICB Bumiputera sebesar Rp8.165.865.000.000,00.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah statistik data panel dari seluruh sampel penelitian ini dengan total 308 observasi.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Data Panel

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
roa	overall	2.102175	1.28986	-1.64	5.25	N = 308
	between		1.231348	.1539286	4.355714	n = 11
	within		.5299701	.3082468	5.281818	T = 28
car	overall	16.01922	4.257503	9.72	39.71	N = 308
	between		1.927028	11.88393	18.50964	n = 11
	within		3.839204	7.229578	37.21958	T = 28
ldr	overall	76.98773	14.01682	37.25	113.3	N = 308
	between		11.90738	55.66893	90.58286	n = 11
	within		8.194837	54.2638	112.5106	T = 28
np1	overall	3.230519	1.839409	.23	9.5	N = 308
	between		1.287051	.7910714	5.597143	n = 11
	within		1.368434	.1151624	7.680162	T = 28
bopo	overall	82.15331	12.29795	58.31	119.17	N = 308
	between		11.43552	66.04572	99.26643	n = 11
	within		5.654148	67.14438	102.703	T = 28

Sumber. Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, untuk variabel ROA nilai terendah sebesar -1.64 yakni Bank ICB Bumiputera. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5.25 yakni Bank Victoria. Kemudian diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 2.102175. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE No. 13/24/DPNP tanggal 5 Oktober 2011, batas minimum ROA ideal berkisar di angka 1.5 persen. Ini berarti bahwa tingkat perolehan laba bank umum yang terdaftar di BEI sudah sesuai dengan ketentuan dari BI. Sementara standar deviasi sebesar 1.28986 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya kurang dari nilai *mean* variabel ROA. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA adalah baik.

Untuk variabel CAR, nilai terendah sebesar 9.72 yakni Bank QNB Kesawan, sedangkan nilai tertinggi sebesar 39.71 yakni Bank QNB Kesawan. Nilai *mean* variabel CAR sebesar 16.01922. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam PBI No.15/12/PBI/2013

tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, nilai minimum yang wajib dipenuhi bank sebesar 8 persen. Dengan nilai *mean* di atas, ini menunjukkan bahwa rasio CAR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi standar dari Bank Indonesia. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 4.257503, dimana nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* maka dapat dikatakan bahwa data variabel CAR adalah baik.

Untuk variabel LDR, nilai terendah sebesar 37.25 yakni Bank Mandiri dan nilai tertinggi sebesar 113.3 yaitu Bank QNB Kesawan. Nilai *mean* variabel LDR yang ditunjukkan dalam tabel 6 sebesar 76.98773. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah LDR yang masih bisa ditoleransi sebesar 78% dan batas atas sebesar 100%. Berdasarkan nilai *mean* tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai LDR belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena masih berada di bawah batas bawah yang ditetapkan. Ini berarti bahwa kemampuan penyaluran kredit bank masih rendah. Sementara nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 14.01682 yang masih berada di bawah nilai *mean* variabel LDR. Maka dapat dikatakan bahwa data variabel LDR adalah baik.

Untuk variabel kualitas aset diperkirakan dengan rasio keuangan NPL (*non performing loan*), berdasarkan tabel 6 nilai terendah variabel NPL sebesar 0.23 yakni Bank QNB Kesawan, sedangkan nilai tertinggi sebesar 9.5 yakni Bank BNI. Sementara nilai *mean* variabel NPL sebesar 3.230519. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tertuang dalam SE BI

No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BI. Nilai standar deviasi untuk variabel NPL sebesar 1.839409 yang berarti lebih kecil dari nilai *meannya*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada variabel NPL adalah baik.

Rasio keuangan yang mengukur efisiensi operasi adalah BOPO. Nilai terendah variabel BOPO sebesar 58.31 yakni Bank Mandiri dan nilai tertinggi sebesar 119.17 yakni Bank QNB Kesawan. Nilai *mean* variabel BOPO dalam tabel 6 sebesar 82.15331. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Hal ini didasarkan pada ketentuan *benchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), dimana untuk BUKU I ketentuan maksimalnya sebesar 85%, BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, dan BUKU IV kisaran 60%-65%. Ini berarti bahwa nilai rata-rata BOPO bank sampel sudah sesuai dengan ketentuan dari BI. Nilai standar deviasinya sebesar 12.29795 jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *meannya*, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel BOPO adalah baik.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menguji koefisien korelasi antarvariabel independen. Menurut Damodar Gujarati (2006: 68), apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen lebih besar dari 0.8 (> 0.8) maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Namun bila nilai koefisien korelasinya < 0.8 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

	car	ldr	npl	bopo
car	1.0000			
ldr	-0.2330	1.0000		
npl	-0.2439	-0.0554	1.0000	
bopo	0.0228	0.2557	0.4056	1.0000

Sumber. Hasil olahan stata 11

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya faktor kesalahan yang berkorelasi

dengan faktor kesalahan/*error* periode sebelumnya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

dengan kriteria penolakan H_0 jika probabilitas $F < 0.05$. Artinya bahwa H_0 akan ditolak atau terjadi autokorelasi jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 (<0.05). Sebaliknya H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 (>0.05). Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi dalam model *random effect*:

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F(1, 10) = 2.981
Prob > F = 0.1150

Gambar 2. Uji Autokorelasi

Sumber. Hasil olahan stata 11

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *wooldridge test for autocorrelation in panel data*. Berdasarkan pada gambar di atas, dihasilkan nilai probabilitas F sebesar 0.1150. Nilai probabilitas F ini lebih besar dari alpha 0.05 (prob $F > 0.05$), maka sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, kesimpulan yang bisa diambil adalah terima H_0 atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* atau biasa disebut dengan *error component model* (ECM). Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan dalam model karena sudah menggunakan GLS (*generalized least squares*) dalam estimasinya.

Generalized least squares (GLS) adalah prosedur koreksi heteroskedastisitas dengan cara melakukan transformasi dan reestimasi. Transformasi ini merupakan cara khusus dari GLS yang disebut *weighted least squares* (WLS). Setelah dilakukan transformasi, standar eror hasil regresi yang diestimasi menjadi tidak bias. Dengan demikian prosedur pengujian untuk uji signifikansi parameter individual (t tes) dan uji simultan (F tes) menjadi valid. Di samping itu, meskipun melakukan transformasi terhadap model regresi, interpretasi koefisien tetap dilakukan seperti awal yaitu sebelum dilakukan transformasi.

2. Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang akan dipilih maka dilakukan uji Hausman dengan probabilitas 0.05. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Dengan kriteria H_0 ditolak jika probabilitas $F < 0.05$. Artinya jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 (<0.05) maka H_a diterima sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 (>0.05) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan. Berikut ini disajikan perhitungan dengan model *fixed effect*:

Tabel 8. Pemilihan Model *Fixed Effect*

Fixed-effects (within) regression Group variable: bank	Number of obs = 308 Number of groups = 11				
R-sq: within = 0.6479 between = 0.9264 overall = 0.8649	Obs per group: min = 28 avg = 28.0 max = 28				
corr(u_i, Xb) = 0.6346	F(4,293) = 134.78 Prob > F = 0.0000				
<hr/>					
roa	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
car	.0268121	.0052643	5.09	0.000	.0164515 .0371727
ldr	.0068344	.0028261	2.42	0.016	.0012723 .0123965
npl	.0147573	.0182706	0.81	0.420	-.021201 .0507155
bopo	-.0763007	.0037197	-20.51	0.000	-.0836214 -.0689799
_cons	7.367183	.3846517	19.15	0.000	6.610152 8.124213

Sumber. Hasil olahan stata 11

Berdasarkan hasil perhitungan model *fixed effect* di atas, dapat dilihat nilai probabilitas F yakni sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini baik digunakan. Namun, untuk perbandingan dalam menentukan model mana yang lebih baik, dilakukan pengujian model *random effect*. Hasil pengujian dengan model *random effect* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Pemilihan Model *Random Effect*

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	308		
Group variable: bank	Number of groups	=	11		
R-sq: within = 0.6478	Obs per group: min =	28			
between = 0.9254	avg =	28.0			
overall = 0.8651	max =	28			
Random effects u_i ~ Gaussian	Wald chi2(4)	=	606.72		
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0000		
roa	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
car	.0278088	.0052609	5.29	0.000	.0174977 .0381199
ldr	.0062188	.0027249	2.28	0.022	.000878 .0115595
npl	.0153103	.0179728	0.85	0.394	-.0199157 .0505364
bopo	-.0788322	.003581	-22.01	0.000	-.0858509 -.0718136
_cons	7.604801	.3856933	19.72	0.000	6.848856 8.360746

Sumber. Hasil olahan stata 11

Berdasarkan pengujian dengan model *random effect* di atas, dapat dilihat pula bahwa nilai probabilitas F yang dihasilkan adalah sebesar 0.000. Nilai ini sama dengan nilai probabilitas yang dihasilkan pada uji dengan model *fixed effect*. Maka untuk menentukan model selanjutnya yang digunakan akan dilanjutkan dengan uji Hausman. Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman.

Tabel 10. Uji Hausman

. hausman fe re				
	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(v_b-v_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
car	.0268121	.0278088	-.0009967	.0001898
ldr	.0068344	.0062188	.0006156	.0007496
npl	.0147573	.0153103	-.0005531	.0032853
bopo	-.0763007	-.0788322	.0025316	.0010063

**b = consistent under H₀ and H_a; obtained from xtreg
B = inconsistent under H_a, efficient under H₀; obtained from xtreg**

Test: H₀: difference in coefficients not systematic

**chi2(4) = (b-B)'[(v_b-v_B)⁻¹](b-B)
= 8.32
Prob>chi2 = 0.0806
(v_b-v_B is not positive definite)**

Sumber. Hasil olahan stata 11

Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni tolak H_0 jika probabilitas $<$ alfa, sebaliknya terima H_0 jika probabilitas $>$ alfa. Dari hasil uji Hausman tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0806 yang artinya nilai ini melebihi nilai probabilitas yang digunakan yakni sebesar 0.05. Sehingga keputusan yang diambil adalah terima H_0 , yang berarti bahwa model *random effect* lebih baik digunakan. Dalam model *random effect*, tidak perlu diuji atau perbaikan mengenai permasalahan BLUE karena sudah menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*) dalam estimasinya.

3. Analisis Data Panel

Analisis data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Berikut ini adalah tabel hasil estimasi data panel dengan model *random effect*:

Tabel 11. Model Data Panel dengan *Random Effect*

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	308		
Group variable: bank	Number of groups	=	11		
R-sq: within = 0.6478 between = 0.9254 overall = 0.8651	Obs per group: min = 28 avg = 28.0 max = 28				
Random effects u_i ~ Gaussian corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(4)	=	606.72		
	Prob > chi2	=	0.0000		
roa	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
car	.0278088	.0052609	5.29	0.000	.0174977 .0381199
ldr	.0062188	.0027249	2.28	0.022	.000878 .0115595
npl	.0153103	.0179728	0.85	0.394	-.0199157 .0505364
bopo	-.0788322	.003581	-22.01	0.000	-.0858509 -.0718136
_cons	7.604801	.3856933	19.72	0.000	6.848856 8.360746

Sumber. Hasil olahan stata 11

Dari hasil perhitungan diperoleh angka probabilitas 0.000 untuk variabel CAR, LDR dengan probabilitas 0.022, NPL dengan probabilitas sebesar 0.394 dan BOPO dengan probabilitas sebesar 0.000.

4. Uji Signifikansi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam tabel 11 tentang model data panel dengan *random effect*, dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) yang terdiri dari R^2 *within*, R^2 *between*, dan R^2 *overall*. Dalam model *random effect*, nilai R^2 yang dilihat adalah R^2 *overall*. Dari perhitungan tersebut didapat nilai R^2 *overall* sebesar 0.8651 yang berarti bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari CAR, LDR, NPL dan BOPO sebagai variabel independen mampu dalam menjelaskan variasi perubahan ROA sebagai variabel dependen sebesar 86.51%. Sisanya sebesar 13.49% perubahan ROA dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk melihat apakah hipotesis penelitian (H_a) dapat diterima. Pengaruh suatu variabel dependen terhadap variabel independen dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian (H_a)

diterima apabila probabilitas $t < 0.05$. Berikut tabel t statistik hasil perhitungan analisis data panel.

Tabel 12. Uji Signifikansi Parameter Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
CAR	0.0278088	0.0052609	0.000
LDR	0.0062188	0.0027249	0.022
NPL	0.0153103	0.0179728	0.394
BOPO	-0.0788322	0.003581	0.000

Sumber. Hasil olahan stata 11

Setelah diketahui probabilitas dari tiap variabel independen, kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H_0 : CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H_a : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel CAR, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\text{prob } t < 0.05$). Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H_0 : LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H_a : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas variabel LDR sebesar 0.022. Nilai probabilitas t yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0.05 (prob t < 0.05).

Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H₀: NPL tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Ha: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas variabel NPL sebesar 0.394. Nilai probabilitas t statistik yang diperoleh lebih besar dari alpha 0.05 (prob $t > 0.05$). Maka H₀ diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji kebenaran bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

H₀: BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Ha: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas BOPO sebesar 0.0000. Nilai probabilitas t statistik yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0.05 (prob t < 0.05). Maka H_0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

c. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara umum apakah model dapat digunakan atau tidak. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013. Pengaruh beberapa variabel dikatakan signifikan dan Ha diterima apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha 0.05 ($F < 0.05$). Berikut ini adalah tabel untuk hasil Uji F:

Tabel 13. Ringkasan Nilai Probabilitas F

Random effects u_i ~ Gaussian corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(4) = 606.72 Prob > chi2 = 0.0000
---	---

Sumber. Hasil olahan stata 11

Dari tabel di atas, nilai statistik F dapat dilihat dari nilai Wald chi2 sebesar 606.72 dengan nilai probabilitas F sebesar 0.000. Dengan nilai probabilitas F yang lebih kecil dari alpha 0.05, maka pengaruh variabel secara simultan dikatakan signifikan dan Ha dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2013.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan data deret waktu atau *time series* dengan data kerat lintang atau *cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *random effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.604801 + 0.0278088 \text{CAR} + 0.0062188 \text{LDR} + 0.0153103 \text{NPL} - 0.0788322 \text{BOPO}$$

Keterangan:

CAR : *capital adequacy ratio*

LDR : *loan to deposit ratio*

NPL : *non performing loan*

BOPO : biaya operasional pendapatan operasional

1. *Capital Adequacy Ratio dan Return on Assets*

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 6, diperoleh nilai *mean* variabel CAR sebesar 16.01922. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No.15/12/PBI/2013 nilai minimum yang wajib dipenuhi bank sebesar 8 persen. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio CAR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 dengan koefisien sebesar 0.0278088. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan CAR sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0.0278088%.

Hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA sudah sesuai dengan teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wahyu Sukarno (2006), dimana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa faktor permodalan memainkan peranan penting dalam menunjang keuntungan bank.

CAR mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul akibat pengelolaan aset bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya

atau menutup kerugian dari penanaman aktiva. Hal ini dikarenakan setiap penanaman aset yang mengandung risiko akan disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Mudrajad Kuncoro (2002: 562) bahwa semakin besar CAR maka keuntungan bank akan semakin besar pula, karena lingkup usaha bank menjadi lebih stabil dengan cadangan modal yang memadai. Namun, perlu diingat bahwa modal yang terlalu kuat dapat menganggu produktivitas aset, maka bank harus mengenali kemampuan modal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional supaya tidak terlalu solvabel dan menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan.

2. *Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets*

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 6, diperoleh nilai *mean* variabel LDR sebesar 76.98733. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 100%. Berdasarkan nilai *mean* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai LDR bank masih belum memenuhi kriteria BI karena masih berada di bawah batas minimal yang ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 dengan koefisien

LDR sebesar 0.0062188. Dalam penelitian ini, LDR menunjukkan pengaruh yang positif yang artinya bahwa peningkatan 1% LDR akan meningkatkan ROA sebesar 0.0062188%.

Hasil pengujian pengaruh LDR terhadap ROA sudah sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dikembangkan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008) dimana LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan hasil penelitian ini, LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa kenaikan jumlah kredit yang berhasil disalurkan bank akan berdampak pada peningkatan keuntungan bank.

Adanya penambahan kredit yang disalurkan bank akan berpotensi untuk memberikan tingkat pengembalian bunga yang lebih besar. Mengingat sumber penerimaan bank di antaranya berasal dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan (*spread*). Namun

di sisi lain, penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Maka dari itu, bank juga perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapat memicu adanya kredit bermasalah.

3. *Non Performing Loan dan Return on Assets*

Hasil perhitungan statistik deskriptif dalam tabel 6 menunjukkan nilai *mean* NPL sebesar 3.230519. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Berdasar nilai *mean* tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, nilai NPL masih perlu diturunkan karena angka kredit macet yang semakin kecil akan semakin baik.

Perhitungan analisis data panel menunjukkan nilai koefisien NPL sebesar 0.0153103. Besaran koefisien NPL yang bernilai positif menjelaskan bahwa adanya kenaikan 1% NPL akan berdampak bagi kenaikan ROA sebesar 0.0153103%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel NPL berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun, dimana NPL akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wahyu Sukarno (2006)

yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Bank mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik sebagai lembaga intermediasi maupun lalu lintas pembayaran. Berbagai fasilitas dan layanan pun bermunculan sebagai respon dari kebutuhan masyarakat. Salah satu fasilitas yang diberikan kepada nasabah adalah *loanable funds*, dimana *loanable funds* terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Pemberian kredit inilah yang kemudian berdampak pada timbulnya risiko kredit macet atau NPL. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 462), risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Perkembangan sistem keuangan saat ini mulai direspon bank dengan melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada sumber pendapatan yang diperoleh bank, yang tidak lagi mengandalkan *earning assets* sebagai komponen pendapatannya, melainkan juga *fee base income* seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain (Joko Retnadi, 2006: 24).

Dalam hal ini, *earning assets* bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu *fee base income*.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Assets*

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 6 menunjukkan nilai *mean* variabel BOPO sebesar 82.15331. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia.

Perhitungan analisis data panel menunjukkan nilai koefisien BOPO sebesar -0.0788322. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% BOPO akan memberikan dampak negatif yakni berupa penurunan ROA sebesar 0.0788322%.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan dalam kerangka berfikir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) dimana BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, besaran nilai BOPO tergantung dari kelompok usahanya. Bank Umum Kelompok Usaha I (BUKU I) menetapkan

batas maksimal sebesar 85%. Bank Umum Kelompok Usaha II (BUKU II) menetapkan batas ideal BOPO di kisaran 78%-80%. BUKU III di kisaran 70%-75% dan BUKU IV di kisaran 60%-65%. Berdasarkan pada ketentuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa batas atas yang tidak boleh dilanggar untuk variabel BOPO adalah 85%. Sebagaimana dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2003: 112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

5. CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap *Return on Assets*

Hasil uji F pada tabel 13 di atas menunjukkan nilai F statistik sebesar 606.72 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi $F < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2007–2013. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa modal yang diproksi dengan CAR, penyaluran kredit yang diproksi dengan LDR, kredit bermasalah yang diproksi dengan NPL, dan efisiensi operasi yang diproksi dengan BOPO ikut menyumbang dalam menghasilkan laba bank.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.0278088 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.
2. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.0062188 dan signifikansi sebesar 0.022. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.
3. Variabel NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.0153103 dan signifikansi sebesar 0.394. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
4. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0.0788322 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan.
5. Variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai F statistik sebesar 606.72 dan signifikansi sebesar 0.000.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R^2 *overall* sebesar 0.8651 yang berarti bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari CAR, LDR, NPL dan BOPO sebagai variabel independen mampu dalam menjelaskan variasi perubahan ROA sebagai variabel dependen sebesar 86.51% dan sisanya sebesar 13.49% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penggunaan data *cross section* yang masih relatif sedikit yaitu hanya terdiri dari 11 bank dengan jumlah 308 observasi.
2. *Time series* yang digunakan masih relatif pendek yakni 7 tahun yang diamati secara triwulan. Hal ini dikarenakan tidak semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap.
3. Penelitian ini tidak menggunakan asumsi normalitas karena adanya perbedaan *size* perusahaan yang bisa mempengaruhi ketidaknormalan data.
4. Banyak rasio keuangan yang bisa digunakan, namun dalam penelitian ini hanya diambil rasio keuangan yang berupa CAR, LDR, NPL dan BOPO.

C. Saran

1. Bagi Bank

- a. Nilai rata-rata CAR berada di kisaran 16 persen. Hal ini cukup baik karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 persen. Namun cadangan modal juga perlu diperhatikan karena kondisi bank yang terlalu solvabel akan menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan.
- b. Nilai rata-rata LDR terbilang rendah yakni sebesar 76.99 persen, masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 78 persen. Ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit masih belum optimal sehingga bank perlu lebih agresif dalam menambah *skim* kredit.
- c. Nilai rata-rata NPL sebesar 3.25 persen sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia karena batas maksimal yang ditoleransi sebesar 5 persen. Namun, nilainya masih cenderung tinggi jika dikaitkan dengan kualitas aset produktif. Sehingga bank masih perlu menurunkan nilai NPL di bawah angka 3 persen.
- d. Rata-rata nilai BOPO masih cukup besar yakni sebesar 82.15 persen. Jika mengacu pada *benchmark* BOPO dengan nilai minimal 60 persen untuk BUKU IV dan maksimal 85 persen untuk BUKU I, maka nilai 82.15 persen masih terbilang besar yang mengindikasikan bank masih belum efisien. Untuk itu, bank masih perlu berupaya mengefisienkan biaya karena biaya

yang semakin kecil akan menjamin keuntungan yang lebih besar.

- e. Nilai rata-rata ROA bank sebesar 2.102 persen sudah memenuhi kriteria minimal Bank Indonesia sebesar 1.5 persen. Walaupun sudah memenuhi kriteria minimal Bank Indonesia, nilai ROA ini masih perlu ditingkatkan. Bank perlu melakukan upaya seperti ekspansi kredit maupun penekanan biaya operasional untuk meningkatkan nilai ROA.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya yang menggunakan analisis data panel, disarankan untuk menambah jumlah *time series* dan *cross section* untuk menghasilkan model panel dan estimasi yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan rasio keuangan yang lebih variatif karena masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Central Asia. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bca.co.id
- Bank CIMB Niaga. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.cimbniaga.com
- Bank ICB Bumiputera. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.icbbumiputera.co.id
- Bank Indonesia. 2013. *Daftar Bank Umum Konvensional*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 23 Desember 2013.
- _____. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 29 Januari 2014.
- Bank Internasional Indonesia. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bii.co.id
- Bank Mandiri. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bnici.co.id
- Bank OSBC NISP. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.ocbcnisp.com
- Bank Permata. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.permatabank.com
- Bank QNB Kesawan. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari bank www.qnbkesawan.co.id
- Bank Rakyat Indonesia. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses www.ir-bri.com
- Bank Victoria Internasional. 2007-2012. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.victoriabank.co.id
- BEI. 2013. *Daftar Perusahaan Perbankan Go Public*. Diakses dari www.idx.go.id pada tanggal 30 Desember 2013.

- Dilley, Deborah K. 2010. *Essentials of Banking*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Edhi Satriyo Wibowo. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Manajemen UNDIP*, vol. 2, no. 2, hlm.1-10.
- Flamini, Valentina., Mc Donald, Calvin., & Schumacher, Liliana. 2009. "The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa". *IMF Working Paper*.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Score, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hesti Werdaningtyas. 2002. "Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 2, hlm.24-39.
- Hurlin, Christophe. 2010. *Panel Data Econometrics*. University of Orleans. http://www.univ-orleans.fr/deg/masters/ESA/CH/Geneve_Chapitre0.pdf
- Irhan Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Joko Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kartika Wahyu Sukarno. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi UNDIP*, vol. 3, no.2, hlm.46.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Matthews, Kent & Thompson, John. 2008. *The Economic of Banking*. England: John Wiley and Sons, Ltd.
- Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandu Mahardian. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)". *Tesis*. UNDIP.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013. *Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 02 Januari 2014.
- Perry Warjiyo. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Sofyan Syafri Harahap. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013. *Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti*. Diakses dari www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 23 Februari 2014.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15 /41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013. *Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah*. Diakses dari www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/28/DPNP 31 Juli 2013. *Perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Diakses dari www.bi.go.id
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.

- Torres, Oscar. 2009. *Panel Data Analysis Fixed and Random Effects (Using Stata 10.x)*. New Jersey: Princeton University.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Diakses dari <http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/1998-UU-10-Perbankan.pdf>
- Van Horne, James C. 1977. *Fundamentals of Financial Management Third Edition*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Veithzal Rivai, et al. 2007. *Bank And Financial Management: Conventional And Syaria System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wisnu Mawardi. 2005. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.14, No.1, Juli, hlm.83-94.

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Panel

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
roa	overall	2.102175	1.28986	-1.64	5.25	N = 308
	between	1.231348	.1539286	4.355714		n = 11
	within	.5299701	.3082468	5.281818		T = 28
car	overall	16.01922	4.257503	9.72	39.71	N = 308
	between	1.927028	11.88393	18.50964		n = 11
	within	3.839204	7.229578	37.21958		T = 28
ldr	overall	76.98773	14.01682	37.25	113.3	N = 308
	between	11.90738	55.66893	90.58286		n = 11
	within	8.194837	54.2638	112.5106		T = 28
npl	overall	3.230519	1.839409	.23	9.5	N = 308
	between	1.287051	.7910714	5.597143		n = 11
	within	1.368434	.1151624	7.680162		T = 28
bopo	overall	82.15331	12.29795	58.31	119.17	N = 308
	between	11.43552	66.04572	99.26643		n = 11
	within	5.654148	67.14438	102.703		T = 28

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	car	ldr	npl	bopo
car	1.0000			
ldr	-0.2330	1.0000		
npl	-0.2439	-0.0554	1.0000	
bopo	0.0228	0.2557	0.4056	1.0000

Tabel 3. Model Fixed Effect

Fixed-effects (within) regression Group variable: bank	Number of obs = 308 Number of groups = 11
R-sq: within = 0.6479 between = 0.9264 overall = 0.8649	Obs per group: min = 28 avg = 28.0 max = 28
corr(u_i, xb) = 0.6346	F(4,293) = 134.78 Prob > F = 0.0000
roa	Coef. Std. Err. t P> t [95% Conf. Interval]
car	.0268121 .0052643 5.09 0.000 .0164515 .0371727
ldr	.0068344 .0028261 2.42 0.016 .0012723 .0123965
npl	.0147573 .0182706 0.81 0.420 -.021201 .0507155
bopo	-.0763007 .0037197 -20.51 0.000 -.0836214 -.0689799
cons	7.367183 .3846517 19.15 0.000 6.610152 8.124213

Tabel 4. Model Random Effect

Random-effects GLS regression Group variable: bank	Number of obs = 308 Number of groups = 11
R-sq: within = 0.6478 between = 0.9254 overall = 0.8651	Obs per group: min = 28 avg = 28.0 max = 28
Random effects u_i ~ Gaussian corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(4) = 606.72 Prob > chi2 = 0.0000
<hr/>	
roa	Coef. Std. Err. z P> z [95% Conf. Interval]
car	.0278088 .0052609 5.29 0.000 .0174977 .0381199
ldr	.0062188 .0027249 2.28 0.022 .000878 .0115595
npl	.0153103 .0179728 0.85 0.394 -.0199157 .0505364
bopo	-.0788322 .003581 -22.01 0.000 -.0858509 -.0718136
_cons	7.604801 .3856933 19.72 0.000 6.848856 8.360746

Tabel 5. Uji Hausman

hausman fe re				
	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(v_b-v_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
car	.0268121	.0278088	-.0009967	.0001898
ldr	.0068344	.0062188	.0006156	.0007496
npl	.0147573	.0153103	-.0005531	.0032853
bopo	-.0763007	-.0788322	.0025316	.0010063

b = consistent under H₀ and H_a; obtained from xtreg
 B = inconsistent under H_a, efficient under H₀; obtained from xtreg

Test: H₀: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)'[(v_b-v_B)⁻¹](b-B)
 = 8.32
 Prob>chi2 = 0.0806
 (v_b-v_B is not positive definite)

Tabel 6. Rasio Keuangan Bank BCA Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
BCA	2007	1	3.38	25.23	37.25	1.59	68.49
BCA	2007	2	3.42	22.16	40.1	1.43	67.55
BCA	2007	3	3.43	20.42	40.71	1.13	66.62
BCA	2007	4	3.34	18.79	43.61	0.81	66.73
BCA	2008	1	3.04	19.45	45.83	0.8	67.8
BCA	2008	2	3.16	16.46	50.18	0.67	66.97
BCA	2008	3	3.43	15.79	54.65	0.6	65.11
BCA	2008	4	3.42	15.56	53.78	0.6	66.76
BCA	2009	1	3.34	17.4	51.15	1.64	70.03
BCA	2009	2	3.37	16.51	48.58	1.85	70.41
BCA	2009	3	3.39	16.27	47.79	1.27	69.94
BCA	2009	4	3.4	15.34	50.27	0.73	68.68
BCA	2010	1	3.44	16.44	49.64	0.83	68.51
BCA	2010	2	3.46	14.71	51.37	0.81	66.97
BCA	2010	3	3.5	14.12	52.57	0.76	65.85
BCA	2010	4	3.51	13.5	55.16	0.64	64.31
BCA	2011	1	3.05	14.79	55.44	0.66	66.29
BCA	2011	2	3.62	13.92	55.87	0.65	61.87
BCA	2011	3	3.75	13.5	58.27	0.55	61.02
BCA	2011	4	3.82	12.75	61.67	0.49	60.87
BCA	2012	1	2.7	15.41	61.6	0.58	72.15
BCA	2012	2	3.45	14.69	65.45	0.53	65.44
BCA	2012	3	3.44	14.81	65.68	0.43	64.22
BCA	2012	4	3.59	14.24	68.61	0.38	62.41
BCA	2013	1	3.03	16.59	71.1	0.41	66.98
BCA	2013	2	3.42	16.01	73.2	0.42	63.02
BCA	2013	3	3.66	15.84	73.85	0.45	62.76
BCA	2013	4	3.84	15.66	75.35	0.44	61.52

Tabel 7. Rasio Keuangan Bank BII Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
BII	2007	1	1.31	26.36	58.44	5.43	89.54
BII	2007	2	1.57	23.59	63.92	4.35	88.06
BII	2007	3	1.66	22.13	72.01	3.75	87.21
BII	2007	4	1.23	21.35	76.17	3.12	90.49
BII	2008	1	2.24	20.52	77.77	3	91.95
BII	2008	2	1.75	19.35	76.14	2.83	93.36
BII	2008	3	1.43	18.47	80.64	2.77	93.39
BII	2008	4	1.25	19.93	79.45	2.66	93.91
BII	2009	1	0.12	20.69	81.92	4.4	99.55
BII	2009	2	1.47	19.73	76.53	3.17	112.05
BII	2009	3	0.29	19.42	77.22	3.18	98.13
BII	2009	4	0.09	14.83	78.11	2.39	101.25
BII	2010	1	1.87	13.65	80.58	2.84	86.23
BII	2010	2	1.5	14.87	84.88	2.94	88.42
BII	2010	3	1.23	13.22	85.89	3.62	90.92
BII	2010	4	1.01	12.65	83.18	3.15	92.38
BII	2011	1	1.15	12.01	85.43	2.58	93.24
BII	2011	2	1.31	13.68	82.98	2.43	90.79
BII	2011	3	1.26	12.69	85.82	2.49	90.91
BII	2011	4	1.11	12.03	88.86	2.07	92.15
BII	2012	1	1.57	12.85	90.45	1.95	87.59
BII	2012	2	1.64	12.71	89.4	2.1	86.97
BII	2012	3	1.63	12.44	88.47	2.08	86.96
BII	2012	4	1.49	12.92	87.34	1.7	87.71
BII	2013	1	1.31	13.34	82.55	1.45	89.54
BII	2013	2	1.42	13.05	84.98	1.42	87.75
BII	2013	3	1.5	13.86	86.42	1.76	86.9
BII	2013	4	1.53	12.76	87.04	2.15	84.66

Tabel 8. Rasio Keuangan Bank BNI Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
BNI	2007	1	1.63	16.05	48.66	9.5	88.04
BNI	2007	2	1.76	15.87	55.32	9.03	85.24
BNI	2007	3	1.74	19.89	59.42	8.31	83.88
BNI	2007	4	0.85	17.65	60.56	8.18	93.04
BNI	2008	1	0.5	18.33	70.46	8.6	95.12
BNI	2008	2	0.76	16.08	69.55	7.5	93.2
BNI	2008	3	0.94	15.13	73.2	6.53	91.51
BNI	2008	4	1.12	14.38	68.61	4.96	90.16
BNI	2009	1	1.91	15	68.76	5.58	84.96
BNI	2009	2	1.62	14.39	70.97	5.54	86.74
BNI	2009	3	1.57	15.66	74.6	6.35	86.58
BNI	2009	4	1.72	13.91	64.06	4.68	84.86
BNI	2010	1	2.51	13.09	67.23	4.67	77.08
BNI	2010	2	2.34	13.32	68.21	4.3	78.08
BNI	2010	3	2.61	12.02	68.64	4.37	75.8
BNI	2010	4	2.49	18.63	70.15	4.28	75.99
BNI	2011	1	2.82	18.36	73.27	4.09	70.5
BNI	2011	2	3.05	17.34	76.08	4.03	70.17
BNI	2011	3	2.96	16.65	78.29	3.83	72.89
BNI	2011	4	2.94	17.63	70.37	3.61	72.58
BNI	2012	1	2.76	18.11	74.36	3.58	72.56
BNI	2012	2	2.81	16.76	73.61	3.44	72.13
BNI	2012	3	2.81	17.05	76.82	3.39	71.98
BNI	2012	4	2.92	16.67	77.52	2.84	70.99
BNI	2013	1	3.26	17.82	82.57	2.79	67.43
BNI	2013	2	3.09	17.25	80.05	2.82	69.21
BNI	2013	3	3.32	15.67	84.69	2.44	66.82
BNI	2013	4	3.36	15.09	85.3	2.17	67.09

Tabel 9. Rasio Keuangan Bank BRI Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
BRI	2007	1	4.49	22.2	74.7	5.31	71.44
BRI	2007	2	4.29	19.01	72.73	5.45	72.3
BRI	2007	3	4.27	18.19	73.88	4.99	71.91
BRI	2007	4	4.61	16.66	68.8	3.44	69.8
BRI	2008	1	4.17	17.36	74.19	3.83	70.12
BRI	2008	2	4.06	14.54	77.01	3.37	71.05
BRI	2008	3	4.14	13.9	86.35	2.9	70.97
BRI	2008	4	4.18	13.67	79.93	2.8	72.65
BRI	2009	1	3.92	15.45	81.35	3.24	74
BRI	2009	2	3.61	15.15	85.33	3.7	78.64
BRI	2009	3	3.47	13.77	87.35	3.92	78.85
BRI	2009	4	3.73	13.3	80.88	3.52	77.64
BRI	2010	1	3.71	15.44	86.53	4.1	70.21
BRI	2010	2	3.51	14.11	88.36	4.27	73.08
BRI	2010	3	3.65	13.36	88.98	4.28	72.99
BRI	2010	4	4.64	13.76	75.17	2.78	70.86
BRI	2011	1	4.41	15.6	85.75	3.05	69.12
BRI	2011	2	4.44	14.79	90.22	3.64	69.44
BRI	2011	3	4.67	14.84	89.06	3.26	67.93
BRI	2011	4	4.93	14.96	76.2	2.3	66.69
BRI	2012	1	5.11	17.36	84.03	2.73	61.31
BRI	2012	2	4.87	16	82.13	2.38	61.81
BRI	2012	3	4.87	15.95	85.23	2.33	61.76
BRI	2012	4	5.15	16.95	79.85	1.78	59.93
BRI	2013	1	4.76	17.91	89.62	1.97	60.46
BRI	2013	2	4.62	17.36	89.25	1.81	60.91
BRI	2013	3	4.65	17.13	90.88	1.77	61.54
BRI	2013	4	5.03	16.99	88.54	1.55	60.58

Tabel 10. Rasio Keuangan Bank CIMB NIAGA Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
CIMBNIAGA	2007	1	2.47	19.29	87.18	4.02	83.72
CIMBNIAGA	2007	2	2.51	18.44	95.23	4.21	83.37
CIMBNIAGA	2007	3	2.3	17.6	95	4.74	83.9
CIMBNIAGA	2007	4	2.5	18.32	79.35	3.03	78.58
CIMBNIAGA	2008	1	2.1	16.66	92.21	3.77	86.54
CIMBNIAGA	2008	2	2.07	15.28	93.73	3.03	85.99
CIMBNIAGA	2008	3	1.97	14.69	93.8	2.99	86.76
CIMBNIAGA	2008	4	1.1	16.33	87.93	2.5	88.66
CIMBNIAGA	2009	1	1.44	16.34	85.78	2.85	88.16
CIMBNIAGA	2009	2	1.9	15.3	87.23	2.68	82.43
CIMBNIAGA	2009	3	2.11	15.03	90.26	2.79	81.94
CIMBNIAGA	2009	4	2.11	13.59	95.22	3.06	82.94
CIMBNIAGA	2010	1	2.56	12.76	87.99	3.06	77.62
CIMBNIAGA	2010	2	2.63	12.1	84.94	2.67	77.5
CIMBNIAGA	2010	3	2.69	12.55	88.57	2.68	77.72
CIMBNIAGA	2010	4	2.73	13.24	87.23	2.53	76.73
CIMBNIAGA	2011	1	2.7	14.38	89.19	2.8	75.64
CIMBNIAGA	2011	2	2.84	13.66	92.4	2.71	76.31
CIMBNIAGA	2011	3	2.83	13.52	92.35	2.65	76.03
CIMBNIAGA	2011	4	2.78	13.09	92.73	2.68	76.32
CIMBNIAGA	2012	1	2.9	15.51	94.54	2.73	74.85
CIMBNIAGA	2012	2	3.06	15.08	96.55	2.56	72.63
CIMBNIAGA	2012	3	3.1	15.46	91.49	2.45	71.76
CIMBNIAGA	2012	4	3.11	15.08	92.24	2.33	71.35
CIMBNIAGA	2013	1	2.73	16.1	83.72	2.47	72.36
CIMBNIAGA	2013	2	2.77	15.94	95.05	2.31	72.12
CIMBNIAGA	2013	3	2.75	15.79	89.92	2.39	72.55
CIMBNIAGA	2013	4	2.76	15.36	94.49	2.23	73.79

Tabel 11. Rasio Keuangan Bank ICB BUMIPUTERA Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
ICB BUMI	2007	1	1.33	12.52	93.6	5.61	91.61
ICB BUMI	2007	2	0.91	12.07	82.3	6.16	94.41
ICB BUMI	2007	3	0.68	12.1	88.31	5.96	95.65
ICB BUMI	2007	4	0.57	12.21	84.5	6.1	95.56
ICB BUMI	2008	1	0.42	12.3	82.81	6.14	96.11
ICB BUMI	2008	2	0.33	11.59	90.13	5.46	97.38
ICB BUMI	2008	3	0.14	11.07	94.27	4.88	98.78
ICB BUMI	2008	4	0.09	12.24	90.44	5.64	96.81
ICB BUMI	2009	1	-0.17	11.9	77.43	5.78	105.73
ICB BUMI	2009	2	0.09	11.93	88.85	6.27	99.4
ICB BUMI	2009	3	0.17	11.59	86.97	6.12	98.89
ICB BUMI	2009	4	0.18	11.19	89.64	5.63	98.84
ICB BUMI	2010	1	0.67	10.72	93.57	4.67	91.3
ICB BUMI	2010	2	0.54	10.79	94.05	4.52	94.53
ICB BUMI	2010	3	0.53	12.56	93.83	4.45	95.07
ICB BUMI	2010	4	0.24	12.63	84.96	4.34	96.96
ICB BUMI	2011	1	0.15	12.12	94.68	5.49	98.1
ICB BUMI	2011	2	-0.22	12.22	90.26	5.95	102.85
ICB BUMI	2011	3	-0.63	12.54	85.98	6.69	106.95
ICB BUMI	2011	4	-1.64	10.12	84.93	6.25	114.63
ICB BUMI	2012	1	0.47	10.76	85.77	5.58	97.53
ICB BUMI	2012	2	0.09	12.43	85.96	5.23	99.73
ICB BUMI	2012	3	0.1	12.69	87.84	5.22	98.97
ICB BUMI	2012	4	0.09	11.21	79.48	5.78	99.68
ICB BUMI	2013	1	0.05	10.59	86.83	6.36	102.57
ICB BUMI	2013	2	-0.04	13.05	87.65	5.92	103.42
ICB BUMI	2013	3	0.1	12.52	85.59	5.64	100.23
ICB BUMI	2013	4	-0.93	13.09	80.14	4.88	107.77

Tabel 12. Rasio Keuangan Bank Mandiri Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
MANDIRI	2007	1	2.31	27.14	55.33	7.02	79.8
MANDIRI	2007	2	2.42	25.13	53.64	6.18	77.28
MANDIRI	2007	3	2.39	22.9	55.1	6.68	76.64
MANDIRI	2007	4	2.4	21.11	52.02	7.33	75.85
MANDIRI	2008	1	2.78	22.42	56.64	5.14	69.88
MANDIRI	2008	2	2.62	17.72	59.53	4.74	71.84
MANDIRI	2008	3	2.64	17.08	62.07	4.42	72.87
MANDIRI	2008	4	2.69	15.72	56.89	4.69	73.65
MANDIRI	2009	1	2.46	15.37	61.32	5.93	78.12
MANDIRI	2009	2	2.67	14.02	60.23	4.78	75.92
MANDIRI	2009	3	2.78	14.2	60.43	3.64	74.42
MANDIRI	2009	4	3.13	15.43	59.15	2.62	70.72
MANDIRI	2010	1	2.93	15.96	61.89	2.43	69.59
MANDIRI	2010	2	2.93	14.5	64.22	2.33	70.67
MANDIRI	2010	3	3.06	13.25	69.62	2.48	70.16
MANDIRI	2010	4	3.63	13.36	65.44	2.21	65.63
MANDIRI	2011	1	4.55	18.54	67.93	2.43	58.31
MANDIRI	2011	2	3.66	16.65	73.43	2.22	64.79
MANDIRI	2011	3	3.52	16.13	76.25	2.41	65.33
MANDIRI	2011	4	3.37	15.34	71.65	2.18	67.22
MANDIRI	2012	1	3.52	17.54	78.97	2.18	65.82
MANDIRI	2012	2	3.35	16.15	81.42	1.95	64.6
MANDIRI	2012	3	3.47	16.08	82.23	1.91	63.56
MANDIRI	2012	4	3.55	15.48	77.66	1.74	63.93
MANDIRI	2013	1	3.48	17.04	80.95	1.9	62.17
MANDIRI	2013	2	3.47	15.55	82.75	1.77	62.32
MANDIRI	2013	3	3.45	15.14	85.65	1.71	63
MANDIRI	2013	4	3.66	14.93	82.97	1.6	62.41

Tabel 13. Rasio Keuangan Bank OSBC NISP Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
OSBC NISP	2007	1	1.71	16.74	80.71	2.84	85.19
OSBC NISP	2007	2	1.5	18.98	93.83	2.67	87.06
OSBC NISP	2007	3	1.45	17.61	91.04	2.51	87.09
OSBC NISP	2007	4	1.31	16.48	89.14	2.53	88.19
OSBC NISP	2008	1	1.1	18.95	91.29	2.56	89.31
OSBC NISP	2008	2	1.5	17.94	95	2.27	85.46
OSBC NISP	2008	3	1.53	17.26	94.87	2.27	85.44
OSBC NISP	2008	4	1.54	17.27	76.69	2.72	86.12
OSBC NISP	2009	1	1.17	18.58	71.02	3.55	89.94
OSBC NISP	2009	2	1.34	19.5	69.35	3.91	88.73
OSBC NISP	2009	3	1.72	18.92	76.46	3.93	85.21
OSBC NISP	2009	4	1.79	18	72.39	3.17	84.24
OSBC NISP	2010	1	1.87	17.12	76.6	3.27	81.42
OSBC NISP	2010	2	1.75	18.65	77.54	2.97	82.46
OSBC NISP	2010	3	1.74	17.03	78.51	2.99	82.62
OSBC NISP	2010	4	1.09	16.04	77.96	2	84.66
OSBC NISP	2011	1	1.64	16.62	83.58	1.94	84.01
OSBC NISP	2011	2	1.68	15.46	85.74	1.82	82.49
OSBC NISP	2011	3	1.83	15.06	83.71	1.53	81.16
OSBC NISP	2011	4	1.91	13.75	87.04	1.26	79.85
OSBC NISP	2012	1	1.75	16.08	85.5	1.2	80.34
OSBC NISP	2012	2	1.7	17.6	91.84	1.07	80.35
OSBC NISP	2012	3	1.78	16.68	93.93	1.04	79.2
OSBC NISP	2012	4	1.79	16.49	86.79	0.91	78.93
OSBC NISP	2013	1	1.63	16.61	90.22	0.8	79.09
OSBC NISP	2013	2	1.77	15.71	97.99	0.69	77.98
OSBC NISP	2013	3	1.82	14.93	97.03	0.72	77.86
OSBC NISP	2013	4	1.81	19.28	92.49	0.73	78.03

Tabel 14. Rasio Keuangan Bank Permata Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
PERMATA	2007	1	1.4	14.6	87.5	6.7	92.1
PERMATA	2007	2	1.5	14.9	83.1	6.1	89.6
PERMATA	2007	3	1.9	14.7	84.1	5.6	87
PERMATA	2007	4	1.9	14	88	4.6	84.8
PERMATA	2008	1	2.5	14	93.6	4.3	82
PERMATA	2008	2	1.9	12.5	93.7	3.8	87.6
PERMATA	2008	3	1.8	11.5	90.4	3.2	88
PERMATA	2008	4	1.7	11.1	81.8	3.5	88.9
PERMATA	2009	1	1.7	10.9	83	5.4	86.7
PERMATA	2009	2	1.7	13.2	85.4	5.7	87.1
PERMATA	2009	3	1.72	12.67	87.41	5.06	87.41
PERMATA	2009	4	1.39	12.16	90.64	3.99	89.18
PERMATA	2010	1	2.6	13.9	85.9	4.2	80.8
PERMATA	2010	2	2.4	13.9	87.8	3.7	81.6
PERMATA	2010	3	2.28	12.97	84.36	3.19	81.76
PERMATA	2010	4	1.89	14.13	87.46	2.65	84.83
PERMATA	2011	1	2.4	14.01	83.93	2.63	83.49
PERMATA	2011	2	2.22	13.15	85.65	2.42	83.14
PERMATA	2011	3	1.88	14.83	88.99	2.26	84.92
PERMATA	2011	4	1.66	14.07	83.06	2.04	85.42
PERMATA	2012	1	1.79	14.44	86.82	1.92	84.51
PERMATA	2012	2	1.89	13.23	95.22	1.57	83.07
PERMATA	2012	3	1.87	13.27	97	1.49	82.95
PERMATA	2012	4	1.92	14.02	85.90	2.24	84.49
PERMATA	2013	1	1.78	14.45	86.29	2.07	84.95
PERMATA	2013	2	1.85	13.65	93.01	1.66	83.51
PERMATA	2013	3	1.63	14.44	94.51	1.12	83.55
PERMATA	2013	4	1.55	14.28	89.26	1.04	84.99

Tabel 15. Rasio Keuangan Bank QNB Kesawan Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
QNB KESAWAN	2007	1	0.95	9.72	74.72	5.62	93.41
QNB KESAWAN	2007	2	0.9	10.17	75.26	5.6	93.13
QNB KESAWAN	2007	3	0.69	10.64	67.14	6.19	95.04
QNB KESAWAN	2007	4	0.35	10.36	68.46	6.81	95.16
QNB KESAWAN	2008	1	0.55	10.61	70.64	7.19	96.21
QNB KESAWAN	2008	2	0.5	10.25	75.61	6.66	95.37
QNB KESAWAN	2008	3	0.36	9.81	81.85	6.5	100.09
QNB KESAWAN	2008	4	0.23	10.43	74.66	4.08	102.64
QNB KESAWAN	2009	1	0.26	11.07	74.82	4.47	98.05
QNB KESAWAN	2009	2	0.36	11.16	70.43	4.61	97
QNB KESAWAN	2009	3	0.28	14.08	61.3	5.35	97.25
QNB KESAWAN	2009	4	0.3	12.56	66.97	5.7	96.46
QNB KESAWAN	2010	1	0.15	11.88	69.61	4.23	97.66
QNB KESAWAN	2010	2	0.26	11.31	77.67	3.53	96.74
QNB KESAWAN	2010	3	0.24	10.56	73.57	3.21	96.28
QNB KESAWAN	2010	4	0.17	9.92	71.65	2.08	95.57
QNB KESAWAN	2011	1	1.41	25.16	68.69	1.73	84.97
QNB KESAWAN	2011	2	0.89	24.48	66.24	1.77	90.42
QNB KESAWAN	2011	3	0.61	28.16	67.83	1.26	93.52
QNB KESAWAN	2011	4	0.46	25.75	75.48	1.56	93.52
QNB KESAWAN	2012	1	0.25	37.8	81.93	1.27	104.29
QNB KESAWAN	2012	2	0.61	33.74	88.95	1.03	108.05
QNB KESAWAN	2012	3	1.05	33.37	80.47	0.96	113.6
QNB KESAWAN	2012	4	0.81	27.76	87.37	0.73	108.03
QNB KESAWAN	2013	1	0.01	24.68	93.2	0.58	101.1
QNB KESAWAN	2013	2	0.82	39.71	92.7	0.47	113.68
QNB KESAWAN	2013	3	0.83	24.4	107.24	0.25	129.17
QNB KESAWAN	2013	4	0.07	18.73	113.3	0.23	100.82

Tabel 16. Rasio Keuangan Bank Victoria Periode 2007-2013

Bank	Tahun	Kuartal	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
VICTORIA	2007	1	2.87	33.02	49.28	3.65	78.02
VICTORIA	2007	2	2.33	23.92	61.74	2.89	81.32
VICTORIA	2007	3	2.05	20.28	56.76	2.48	82.67
VICTORIA	2007	4	1.64	19.58	55.92	2.39	85.59
VICTORIA	2008	1	1.09	17.68	59.38	2.36	89.65
VICTORIA	2008	2	1.24	17.25	53.6	3.16	88.17
VICTORIA	2008	3	1.22	21.5	52.36	2.4	88.69
VICTORIA	2008	4	0.88	23.22	53.46	2.54	92.23
VICTORIA	2009	1	1.24	23.94	51.11	2.39	90.45
VICTORIA	2009	2	1.39	19.3	45.89	3.49	89.84
VICTORIA	2009	3	1.55	19.09	53.62	3.56	88.49
VICTORIA	2009	4	1.1	16.86	50.56	3	92.05
VICTORIA	2010	1	1.89	17.75	51.35	3.28	87.4
VICTORIA	2010	2	1.94	15.41	51.34	3.36	86.7
VICTORIA	2010	3	1.82	14.94	49.31	4.34	86.44
VICTORIA	2010	4	1.71	11	40.22	5.07	88.21
VICTORIA	2011	1	5.25	11.95	62.57	4.43	68.1
VICTORIA	2011	2	3.68	13.07	75.72	4.08	72.94
VICTORIA	2011	3	3.08	16.84	70.39	4.03	76.24
VICTORIA	2011	4	2.65	14.86	63.62	2.38	78.36
VICTORIA	2012	1	2.26	15.47	61.67	3.91	79.66
VICTORIA	2012	2	1.9	15.36	65.06	3.18	81.53
VICTORIA	2012	3	1.96	15.4	67.58	2.43	80.4
VICTORIA	2012	4	2.17	17.96	67.59	2.24	78.82
VICTORIA	2013	1	2.13	17.49	68.57	1.05	80.21
VICTORIA	2013	2	2.42	16.08	74.81	1.61	76.94
VICTORIA	2013	3	2.41	19.83	77.47	0.84	77.39
VICTORIA	2013	4	2.1	18.2	74.02	0.7	80.54